

Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa

Nurul Eka Putri¹, Ambo Dalle², Misnawaty Usman³
Universitas Negeri Makassar

E-Mail : nurulekaputri12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Frater Makassar dengan jumlah keseluruhan kelas sebanyak delapan kelas dengan jumlah siswa 250 siswa. Sampel penelitian ini adalah sampel acak (*random sampling*). Dari delapan kelas terpilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 30 orang. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* tertulis dengan materi "Perkenalan". Hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.22$ dimana lebih besar dari $t_{tabel} 2.002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa, sebab model ini merupakan salah satu model yang edukatif yang menjadikan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Keefektifan, Tipe Picture and Picture, Kosakata Bahasa Mandarin.

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : December 10th, 2020

Accepted : January 23th, 2021

Abstract. This research is a *One Group Pretest-Posttest Design* study which aims to determine the effectiveness of the picture and picture cooperative learning model in the mastery of Mandarin vocabulary for seventh grade students of SMP Frater Makassar. The independent variable in this study is the effectiveness of the picture and picture type of cooperative learning model, while the dependent variable in this study is the mastery of Mandarin vocabulary. The population in this study were students of class VII SMP Frater Makassar with a total of eight classes with a total of 250 students. The research sample is random sample (*random sampling*). Of the eight classes, VII A was selected as the experimental class and VII B as the control class, with 30 students each. The data from this research were obtained by providing a written pre-test and post-test with the material "Introduction". The result of t-test calculation at the significant level of 0.05 obtained the value of $t_{count} = 6.22$, which is greater than $t_{table} 2.002$, so it can be concluded that the picture and picture type of cooperative learning model is effective in mastering Mandarin vocabulary in class VII students of SMP Frater Makassar. The application of the picture and picture type of cooperative learning model can improve the learning of Chinese vocabulary in students, because this model is an educational model that makes pictures as a medium in the learning process so that it can attract students' attention and interest in mastering Mandarin vocabulary.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat dunia, tentu membutuhkan bahasa Internasional. Oleh karena itu di era globalisasi ini, pembelajaran bahasa Asing sangat penting untuk dikembangkan. Pada era globalisasi saat ini, bahasa Asing khususnya bahasa Mandarin sangat penting dipelajari karena banyaknya perusahaan asing yang telah masuk ke Indonesia, terutama perusahaan asing dari China (Junaeny, 2020; Elmira et al., 2020).

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang tidak mudah untuk dipelajari. Oleh karena itu, untuk bisa menguasai bahasa Mandarin, akan terlebih dahulu menghafal atau menguasai kosakata, hal tersebut dikarenakan kosakata merupakan perbendaharaan kata yang menjadi dasar seseorang untuk dapat berbahasa, keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 2011:2), yang artinya semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula kemampuan berbahasanya. Penelitian yang mengkaji terkait kosa kata telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Mawaresna & Anwar, 2020; Selviana et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Frater Makassar diperoleh informasi bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa di SMP Frater Makassar masih sangat rendah mengingat mereka masih pemula. Walaupun ada beberapa siswa diantara mereka yang merupakan keturunan Tionghoa, mereka hanya mengetahui beberapa kosakata, sesuai dengan percakapan yang mereka dengar di rumah.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fansury, A.H., & Januarty, R. (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada peningkatan kemampuan kosakata siswa, dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 80,33 dibanding dengan kelas kontrol 76,67. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sasadhara, A. (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa, dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 89,38 dibanding kelas kontrol 68,54. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sudarsana, I.W., Adnyani, K.E.K & Suartini, N.N. (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa dengan pemerolehan pada siklus I meningkat dari 14% menjadi 53% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 92%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan dan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih melalui penarikan sampel. Setelah itu kedua kelompok tersebut diberi *pre-test*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, setelah itu kedua kelompok

tersebut diberi *post-test* kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan. Adapun desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

One Group Pre-test-Posstest Design		
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2011:112)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Frater Makassar dengan jumlah keseluruhan kelas sebanyak delapan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 250 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol yang dipilih dengan teknik sampel acak (*random sampling*). Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture* dalam penguasaan kosakata. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menguasai kosakata melalui model pembelajaran *Picture and Picture* karena telah dibuat sedemikian rupa dan siswa akan langsung mengurutkan gambar-gambar yang telah diberikan menjadi urutan yang logis. Sedangkan penguasaan kosakata melalui model pembelajaran *Picture and Picture* ini ialah kemampuan siswa menyusun gambar-gambar dalam urutan yang logis dan dapat menjelaskannya dengan alasan-alasan yang logis pula, yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang disusun berdasarkan K13 yang berlaku disekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktif (*active participation*) dan tes dengan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda, tes mencocokkan kata dengan gambar, tes mengartikan kosakata, tes mengelompokkan kata dan tes kalimat sederhana. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku serta varians dengan rumus:

Rumus mencari rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Rumus mencari simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Rumus mencari varians:

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2}{(\sum f_i) - 1}$$

(Supardi, 2013:17)

Analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah H₀ ditolak atau diterima serta H₁ ditolak atau diterima. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Terima H₁ jika t_{hitung} > t_{tabel} dan
- Terima H₀ jika t_{hitung} < t_{tabel}

Rumus uji-t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Arifin,2014:287})$$

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji homogenitas guna mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak. Adapun uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Supardi,2013: 143})$$

Kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *chi square* dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2011:2107})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa dibagi ke dalam dua bagian yaitu pertama, pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diberikan pada siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang. Semua siswa hadir dan telah melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Kedua, pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa dengan menggunakan media ceramah. Pembelajaran tanpa menggunakan media ceramah ini diberikan pada siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Semua siswa hadir dan telah melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir. Jadi, jumlah sampel secara keseluruhan adalah 60 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata (*mean*) dari 30 siswa adalah 58,9 dengan nilai tertinggi siswa adalah 82 dan nilai terendah adalah 34. Adapun distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas interval 6 dan rentangan 8 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	34-41	3	10%
2.	42-49	5	16,67%
3.	50-57	6	20%
4.	58-65	5	16,67%
5.	66-73	7	23,33%

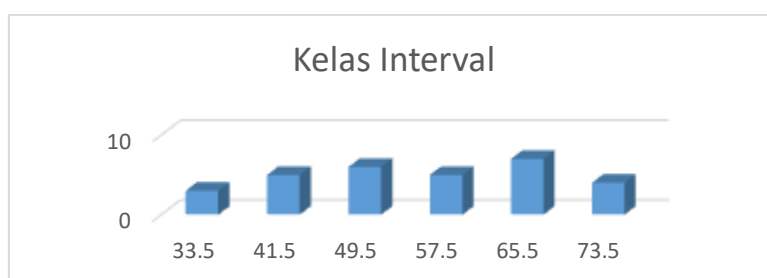
6.	74-82	4	13,33%
JUMLAH		30	100%

Data frekuensi dari persentasi nilai pre-test kelas eksperimen pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 3 siswa (10%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 34-41, 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 42-49, 6 siswa (20%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 50-57, 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 58-65, 7 siswa (23,33%) memperoleh nilai rentangan antara 66-73, 4 siswa (13,33%) memperoleh nilai rentangan antara 74-82.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:

Grafik 1. Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Eksperimen



Distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test siswa kelas kontrol dengan kelas interval 6 dan rentangan 7 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

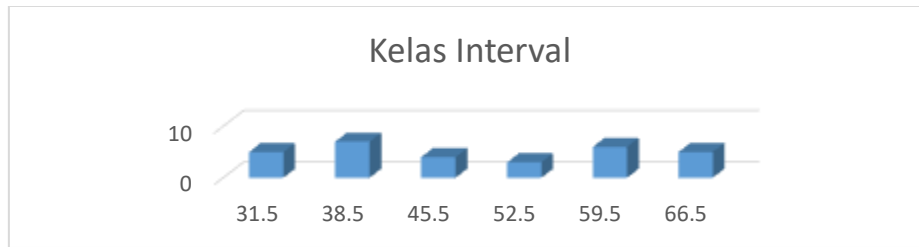
Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32-38	5	16,67%
2.	39-45	7	23,33%
3.	46-52	4	13,33%
4.	53-59	3	10%
5.	60-66	6	20%
6.	67-76	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Data frekuensi dan persentase dari nilai pre-test kelas kontrol pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 32-38, 7 siswa (23,33%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 39-45, 4 siswa (13,33%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 46-52, 3 siswa (10%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 53-59, 6 siswa (20%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 60-66, 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 67-76.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut:

Grafik 2. Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Kontrol (X.A) SMA Pesantren Tarbiyah Takalar



Hasil uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1.02 < 5.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kedua kelas tersebut homogen.

Hasil uji normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $X_{2hitung}$ keduanya lebih kecil dari X_{2tabel} (tabel harga *chi square*). Pada kelas eksperimen $X_{2hitung} 3.6809 < X_{2tabel} 11.07$ dan pada kelas kontrol $X_{2hitung} 6.82 < X_{2tabel} 11.07$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas *pre-test* kedua kelas tersebut normal.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan dengan memberikan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen dan penggunaan metode ceramah pada kelas kontrol. Kemudian diberikan tes akhir *post-test* dengan soal yang berbeda dari tes awal *pre-test*.

Hasil tes akhir *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen adalah 80.73 dengan nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 64. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol adalah 70.1 dengan nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 60. Adapun distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas interval 6 dan rentangan 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Kelas Eksperimen

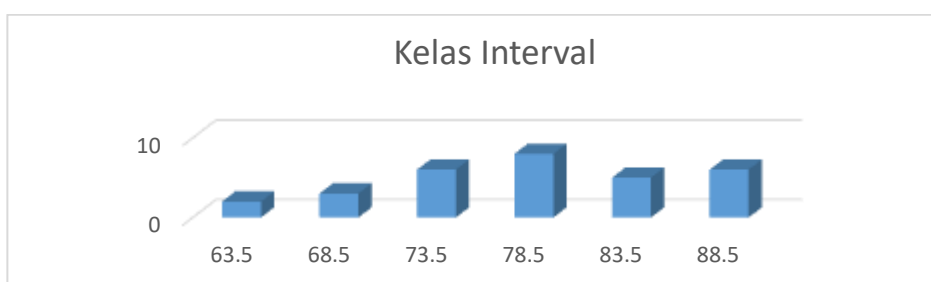
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	64-68	2	6.66%
2.	69-73	3	10%
3.	74-78	6	20%
4.	79-83	8	26,67%
5.	84-88	5	16.67%
6.	89-92	6	20%
Jumlah		30	100%

Data frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas eksperimen pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 2 siswa (6,66%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 64-68, 3 siswa (10%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 69-73, 6 siswa (20%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 74-78, 8 siswa (26,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 79-83, 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 84-88, 6 siswa (20%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 89-92.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada selebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:

Grafik 3. Frekuensi Nilai Post-test Kelas Eksperimen



Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* siswa kelas kontrol dengan kelas interval 6 dan rentangan 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Kelas Kontrol

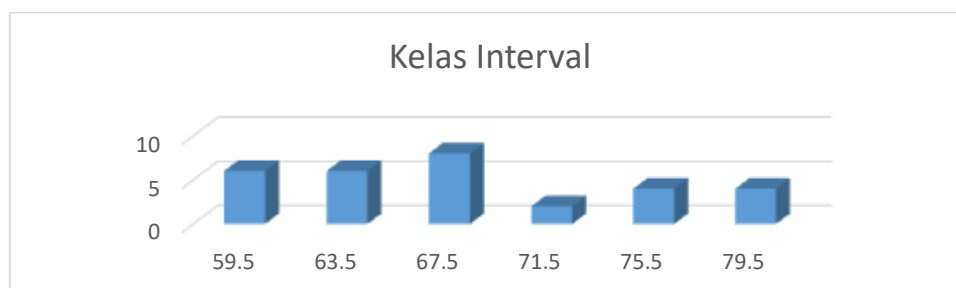
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60-63	6	20%
2.	64-67	6	20%
3.	68-71	8	26,67%
4.	72-75	2	6,67%
5.	76-79	4	13,33%
6.	80-84	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Data frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas kontrol pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 6 siswa (20%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 60-63, 6 siswa (20%) memperoleh nilai dengan rentangan

antara 64-67, 8 siswa (26,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 68-71, 2 siswa (6,67%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 72-75, 4 siswa (13,33%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 76-79, 4 siswa (13,33%) memperoleh nilai dengan rentangan antara 80-84.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:

Grafik 4. Frekuensi Nilai Post-test Kelas Kontrol



Hasil analisis di atas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis atau sering disebut dengan uji-t. Hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.22 > 2.002$) dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa terima H_1 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan terima H_0 jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Maka H_1 dalam penelitian ini berbunyi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar **diterima**. Dengan diterimanya H_1 , maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penguasaan kosakata pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Setelah diberikan *treatment* kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa mengalami peningkatan. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* siswa sebanyak 58.9 dan nilai tes akhir (*post-test*) siswa, dengan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* sebanyak 80.73. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, siswa lebih baik dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Karena guru memberikan gambar-gambar yang mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat baik digunakan karena dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa.
2. Pada penguasaan kosakata pada kelas kontrol. Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* siswa sebanyak 52.28. dan nilai test akhir (*post-test*) siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* sebanyak 70.1.

3. Dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam penguasaan kosakata terlihat lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan model ceramah. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan analisis data yang telah dilakukan dengan hasil uji-t dengan t_{hitung} diperoleh dari *mean* eksperimen *post-test* (80.73) dikurangi *mean* kelas kontrol *post-test* (70.1), dibagi S_{gab} (7.12), kuadrat 2 dibagi hasil jumlah seluruh sampel (60) dengan hasil kuadrat (0.24), dengan hasil jumlah t_{hitung} yaitu (6.22) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6.22 > t_{tabel} 2.002$ pada taraf signifikan 0.05 sehingga H_1 dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak, yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Elmira, E., Usman, M., & Burhanuddin, B. (2020). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BANTU 的 [DE] DAN 得 [DÉ] DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN KELAS XI SMA ISLAM ATHIRAH 1 MAKASSAR. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 159-165.
- Fansury, A.H. & Januarty, R. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Media Games Android dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makassar. *FKIP Unismuh Makassar : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JIKP)*, 4(1).
- Junaeny, A. (2020). PERBANDINGAN PARTIKEL DE 的 BAHASA MANDARIN DENGAN KATA BERFUNGSI SAMA DALAM BAHASA INDONESIA. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 100-109.
- Mawaresna, A., & Anwar, M. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA (WORTSCHATZ) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI (LESEVERSTEHEN) TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 153-158.
- Sasadhara, A. (2012). Media Gambar Picture and Picture Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang. *Hikari : Jurnal Online Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang – Fakultas Bahasa dan Seni UNESA*, 1(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/1854>.
- Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI BAHASA. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 148-152.
- Sudarsana, I.W., Adnyani, K.E.K & suartini, N.N. (2018). Penerapan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa kelas X AP 2 SMKN 1 Nusa Penida Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 4(1).
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Smart.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.